

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang sumber daya alamnya sangat kaya, rakyat Indonesia dapat sejahtera dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada berbagai potensi dari setiap daerah atau desa yang tentunya dapat dimanfaatkan, hal ini dilakukan guna memajukan taraf ekonomi keluarga. Tetapi kenyataannya, kesejahteraan masyarakat masih belum merata, terutama di pelosok desa. Kurang berkembangnya pembangunan ekonomi pedesaan hadir di berbagai wilayah oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kesejahteraan untuk mengurangi kemiskinan penduduk.

Pada hakikatnya pembangunan pedesaan merupakan tumpuan pembangunan nasional, jika setiap desa dapat berkembang secara mandiri maka kemakmuran masyarakat akan mudah tercapai, dan indeks kesejahteraan rakyat Indonesia meningkat secara nasional.

Masyarakat pedesaan saat ini bekerja keras untuk mengelola sumber daya alam, dan rencana sumber daya alam ini berdampak positif pada peningkatan pendapatan pedesaan. Namun pada kenyataannya dalam pengembangan sumber daya alam, masyarakat desa dan aparat desa masih merasakan kendala yaitu masalah keuangan dan kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang membuat mereka tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut. Melihat fenomena tersebut, pemerintah telah mengupayakan dengan mendirikan

BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Istilah BUMDes dicantumkan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa). (Herawati, <https://dispmd.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/badan-usaha-milik-desa-status-dan-pembentukannya-92>, diakses tanggal 20 Juni 2021)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dioperasikan oleh masyarakat dan pemerintah desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Pemerintah Daerah tahun 2004, BUMDes didirikan dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Selain itu, sebagai salah satu lembaga ekonomi di pedesaan, BUMDes harus berbeda dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Tujuannya agar keberadaan dan kinerja BUMDes dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Samadi, et.al 2015: 2) Adapun perkembangan BUMDES di Indonesia Tahun 2014-2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kumulasi Jumlah BUM Desa di Indonesia sampai tahun 2020

No	Tahun	Jumlah Bumdes
1	2014 atau sebelumnya	8.189
2	2015	14.463
3	2016	28.595
4	2017	43.339

5	2018	49.213
6	2019	51.091
7	2020	51.134

Sumber: Pusdatin Kemendesa PDTT, 2020

Dari diagram diatas dapat kita ketahui bahwa perkembangan BUMDES selama kurang lebih 6 tahun terus mengalami peningkatan jumlah. Tentunya dengan melihat fakta ini merupakan suatu hal positif, harapannya BUMDES kedepannya terus berjalan dengan baik juga unit-unit usaha didalamnya dapat menjadi badan usaha yang berkontribusi besar baik bagi pemerintah desa maupun masyarakat desa.

Desa Panumbangan merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dan taraf hidup ekonominya masih sangat rendah. Desa Panumbangan memiliki potensi besar di bidang peternakan, pertanian, perkebunan, kerajinan tangan dan pengolahan pangan. Desa Panumbangan juga sudah memiliki BUMDES, Badan Usaha Desa Panumbangan didirikan sekitar tahun 2015 badan usaha ini diberi nama Badan Usaha Milik Desa Munggaran. Beberapa jenis unit usaha yang dijalankan BUMDES, yaitu :

1. Unit Usaha Bantuan Modal Bergulir
2. Unit Usaha Ekonomi Produktif (Abon Ayam).
3. Kerjasama dengan pengusaha ternak.

BUMDES Munggaran ini sudah berjalan kurang lebih 6 tahun tetapi masih

terlihat manfaat dari BUMDES ini belum dirasakan seluruh masyarakat desa. BUMDES belum dapat mensejahterakan seluruh masyarakat di Desa Panumbangan ini. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi program BUMDes Munggaran di Desa Panumbangan, faktor apa yang menghambat BUMDes Munggaran Desa Panumbangan dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat, juga ingin mengetahui keberhasilan apa yang dicapai BUMDES Munggaran dalam upaya mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Panumbangan.

Bersumber pada latar belakang tersebut sehingga judul penelitian ini adalah **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Upaya Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat (Studi deskriptif di desa Panumbangan Kecamatan Jampangtengah Kabupaten Sukabumi).”**

B. Fokus Penelitian

Bersumber pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program BUMDES Munggaran di Desa Panumbangan?
2. Apa Faktor yang menghambat BUMDES Munggaran Desa Panumbangan dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana keberhasilan yang dicapai BUMDES Munggaran dalam upaya mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Panumbangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi program BUMDes Munggaran di Desa Panumbangan
2. Untuk mengetahui faktor yang menghambat BUMDes Munggaran Desa Panumbangan dalam mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai BUMDES Munggaran dalam upaya mengembangkan usaha dan ekonomi masyarakat Desa Panumbangan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademik dan praktis, seperti dibawah ini:

D.1 Kegunaan Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang peran BUMDES dalam pengembangan usaha dan perekonomian masyarakat di bidang Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat menjadi acuan penelitian yang serupa di kemudian hari.

D.2 Kegunaan praktis

Diharapkan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung akan membawa manfaat bagi pihak-pihak terkait, seperti yang dijelaskan di bawah ini:

- a. Bagi peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah sebagai salah satu syarat untuk

memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keilmuan khususnya yang berkaitan dengan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

b. Bagi Lembaga Universitas

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan literatur tentang “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Upaya Mengembangkan Usaha dan Ekonomi Masyarakat”. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian yang lebih baik kedepannya.

c. Bagi pembuat kebijakan dan masyarakat

Studi ini dapat menguraikan bagaimana peran yang dilakukan oleh BUMDes dalam pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat desa Panumbangan Kecamatan Jampang.

d. Bagi Pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, khususnya untuk meneliti topik-topik yang berkaitan dengan upaya pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat melalui peran BUMDes.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Tabel 2 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Hartini (Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Batetangga Kab. Polman (Tinjauan Ekonomi Islam).	Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa kegiatan BUMDes dapat membantu masyarakat Batetangga untuk lebih meningkatkan kesejahteraannya, program program yang dilaksanakan tidak ada yang merugikan masyarakat, tetapi telah meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa Batetangga. BUMDes di Desa Batetangga sangat relevan dengan prinsip ekonomi Islam yaitu:	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai peran BUMDes. <p>Perbedaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari sisi ekonomi Islam.

		<p>kerja, Kompensasi, Efisiensi, Profesionalisme, dan Kecukupan, aktivitas BUMDes juga tidak mengambil bunga yang sangat banyak jadi dapat dikatakan bahwa tidak terdapat faktor Riba.</p>	
2	<p>Halimatus Sakdiah (Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai</p>	<p>Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa BUMDes berperan dalam memfasilitasi pemberian bantuan dan pendanaan komersial kepada masyarakat desa dengan angsuran bulanan pinjaman dalam kurun waktu setahun.</p> <p>Awalnya masyarakat pedesaan Liberia tidak mengetahui keberadaan BUMDes. Yang menjadi</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai peran BUMDes. • Meneliti pemberdayaan sumber daya ekonomi

		<p>faktor penghambat adalah kurangnya bantuan dana keuangan pemerintah dan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi desa dan pemahaman tujuan desa Liberia.</p>	
3	<p>Rismawati (Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal (Perspektif Pengembangan</p>	<p>Hasil penelitian dari skripsi ini menunjukkan bahwa BUMDes Perwitasari memiliki peran yang sangat baik dalam mendorong pembangunan ekonomi. Dengan perkembangan, Perwitasari BUMDes juga telah meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat desa Tambaksari. Selain itu, pelaksanaan BUMDes</p>	<p>Persamaan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meneliti mengenai peran BUMDes

	Masyarakat)	<p>Perwitasari belum dikelola secara optimal, karena masih terdapat ruang perbaikan dari sisi sumber daya manusia dan keuangan, lemahnya aktivitas sosial, dan munculnya pesaing di ajang yang sama. Saran yang dikemukakan adalah meningkatkan payung hukum, meningkatkan kualitas dan kualitas sumber daya manusia, meningkatkan sumber daya keuangan, bersosialisasi lebih adil, dan memahami karakteristik pesaing guna meningkatkan kekuasaan dan peran positif masyarakat.</p>	
--	-------------	--	--

E.2 Landasan Teoritis

Soerjono Soekanto (2002: 243) mengatakan bahwa peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), seseorang dikatakan menjalankan suatu peranan berarti ia melaksanakan hak dan kewajibannya. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang diberikan dalam suatu organisasi.

Menurut Soekanto peran tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu:

1) Peran Aktif

Peran Aktif ialah peran seperti pengurus atau pejabat, peran ini diberikan oleh anggota kelompoknya dilihat dari kedudukannya didalam suatu kelompok tersebut sebagai suatu kegiatan kelompok.

2) Peran Partisipatif

Peran partisipatif yaitu dimana anggota kelompok memberikan suatu peranan kepada anggota kelompoknya yang telah memberikan kontribusi terhadap kelompoknya.

3) Peran Pasif

Peran pasif merupakan kontribusi dari anggota kelompok yang pasif, anggota kelompok ini menahan diri supaya anggota kelompok yang lain memiliki kesempatan dan dapat menjalankan fungsinya dengan baik.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa. Dalam BAB I ayat 1 dikatakan bahwa BUMDes merupakan usaha Desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah Desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah Desa dan

masyarakat. (Sujarweni, 2020: 14)

Sujarweni (2020: 9) mengatakan dalam bukunya tujuan utama didirikannya BUMDes adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa
3. Mengoptimalkan potensi sumber daya alam untuk kebutuhan masyarakat
4. Menjadi alat pemerataan dan pertumbuhan ekonomi desa.

Pendirian BUM Desa dilandasi oleh Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 dan PP No. 47 tahun 2015 tentang Perubahan PP No. 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU Desa, khususnya BAB VIII pasal 132 tentang BUM Desa:

1. Desa dapat mendirikan BUM Desa.
2. Pendirian BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan melalui musyawarah Desa dan ditetapkan dengan peraturan Desa.
3. Organisasi pengelola BUM Desa terpisah dari organisasi Pemerintahan Desa.
4. Organisasi pengelola BUM Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit terdiri atas:
 - a. Penasihat; dan
 - b. Pelaksana operasional.
5. Penasihat sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a dijabat secara

ex-officio oleh kepala Desa.

6. Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b merupakan perseorangan yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala Desa.
7. Pelaksana operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (6) dilarang merangkap jabatan yang melaksanakan fungsi pelaksana lembaga Pemerintahan Desa dan lembaga kemasyarakatan Desa.

Dinyatakan di dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Apa yang dimaksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah:

1. Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok;
2. Sumber daya yang ada di wilayah desa yang pemanfaatannya belum dilakukan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan dipasar;
3. Tersedia sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat;
4. Terdapat unit-unit usaha kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi; (Sujarweni, 2020: 24-25)

Menurut Seyadi peran BUMDes ialah:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kapasitas ekonomi penduduk pedesaan agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

maupun sosialnya secara keseluruhan.

2. Berperan aktif terhadap peningkatan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
 3. BUMDes sebagai pondasi untuk memperkuat perekonomian rakyat dimana ini menjadi dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
 4. Bekerja keras untuk menciptakan dan mengembangkan ekonomi masyarakat pedesaan.
 5. Membantu masyarakat meningkatkan pendapatannya, sehingga dapat meningkatkan penghasilan dan masyarakat dapat sejahtera.
- (Seyadi, 2003: 16)

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri maupun aspek kebijaksanaannya. (Hutomo, 2000:3)

Dalam implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat ada beberapa dimensi pendekatan. Hutomo (2000: 7-10) mengemukakan 5 pendekatan. *Pertama*, Bantuan modal Bergulir. Pemecahan dalam aspek modal merupakan hal yang penting dan memang harus dilakukan dalam proses pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Permodalan menjadi salah satu penyebab usaha-usaha baru tidak muncul. Inti dari pemberdayaan adalah menciptakan

kemandirian masyarakat. Salah satu cara dalam pemecahan masalah permodalan untuk usaha mikro, menengah, maupun usaha kecil adalah dengan menjamin kredit mereka di lembaga keuangan yang ada atau memberi subsidi bunga atas pinjaman mereka di lembaga keuangan.

Kedua, Bantuan Pembangunan Prasarana. Pembangunan prasarana produksi dan pemasaran merupakan komponen penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penyediaan prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Dari sisi pemberdayaan ekonomi, pembangunan prasarana sangat strategis untuk mendukung desa tertinggal.

Ketiga, Bantuan Pendampingan. Pendamping bertugas untuk memfasilitasi proses belajar atau refleksi juga menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar. Pengalaman empirik dari pelaksanaan IDT, P3DT, dan PPK, dengan adanya pendamping eksitu, ternyata menyebabkan biaya transaksi bantuan modal menjadi sangat mahal. Selain itu, pendamping eksitu yang diberi upah, ternyata juga masih membutuhkan biaya pelatihan yang tidak kecil. Proses pemberdayaan masyarakat bukan hanya satu atau dua tahun tetapi proses puluhan tahun, sehingga pendamping insitu perlu dipikirkan untuk menjamin keberlanjutan pendampingan.

Keempat, Penguatan Kelembagaan. Dalam penguatan Kelembagaan yaitu apabila pengelompokan atau pengorganisasian ekonomi dapat memudahkan untuk mendapatkan akses modal ke lembaga keuangan yang telah ada, dan untuk

membangun skala usaha yang ekonomis. Kemitraan antar skala usaha dan jenis usaha, pasar barang, dan pasar input produksi merupakan aspek yang penting dan perlu ditangani dalam rangka pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kelima, Penguatan Kemitraan Usaha. Semua pihak akan dapat diberdayakan melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun.

Dalam Jurnal Ristiana dan Amin Yusuf (2020:99) Adamson (2013) mengatakan : dalam pemberdayaan, tingkat kapasitas masyarakat merupakan salah satu hambatan utama. salah satu hambatan utama untuk pemberdayaan adalah tingkat kapasitas masyarakat, istilah ini digunakan untuk menunjuk kemampuan anggota masyarakat untuk terlibat secara efektif dalam kegiatan kemitraan.

Faktor penghambat di bagi menjadi 2 jenis yaitu:

1. Faktor penghambat dari dalam (internal)

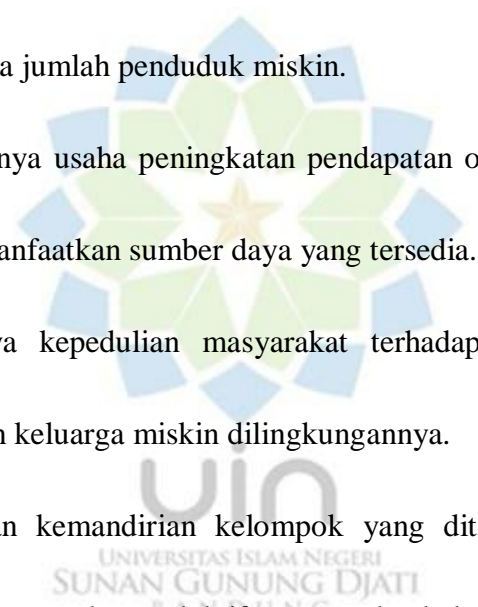
Faktor penghambat dari dalam yaitu minimnya sumber daya manusia.

2. Faktor penghambat dari luar (eksternal)

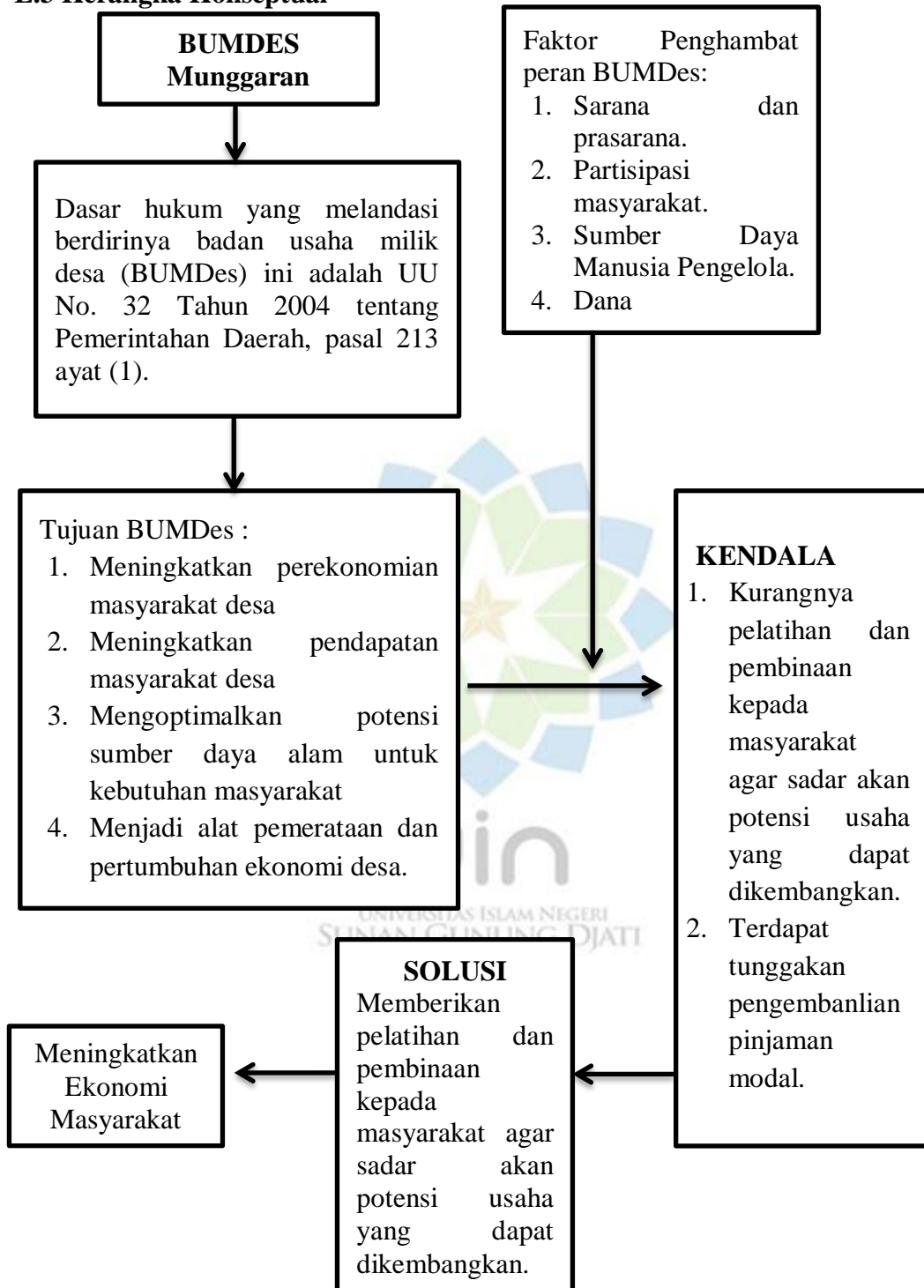
Faktor penghambat yang berasal dari luar diantaranya minimnya

anggaran dana yang disediakan dan kurangnya kepercayaan masyarakat.

Keberhasilan dalam suatu kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari hari mereka. Gunawan Sumodiningrat (Suciati, 2014:14) mengemukakan beberapa indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi menurut yaitu :

- 
- A. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
 - B. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
 - C. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin dilingkungannya.
 - D. Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
 - E. Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan dilihat dari peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

BUMDes Munggaran adalah Badan Usaha Milik Desa yang berada di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah. BUMDes mempunyai peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Tetapi peran BUMDes untuk meningkatkan ekonomi masyarakat Panumbangan mempunyai kendala diantaranya kurangnya pelatihan dan pembinaan yang diberikan kepada masyarakat akan kesadaran potensi usaha yang dapat dikembangkan dan juga terdapat tunggakan dalam pengembalian pinjaman modal. Untuk menghadapi kendala-kendala tersebut maka harus adanya solusi agar BUMDes Munggaran bisa berperan secara penuh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Panumbangan. Adapun solusinya yaitu salah satunya memberikan pelatihan dan pembinaan yang kepada masyarakat akan kesadaran potensi usaha yang dapat dikembangkan dan juga pemberian sanksi yang tegas terhadap masyarakat yang tidak taat membayar pinjaman.

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di Desa Panumbangan Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi, fokus penelitiannya yaitu kepada BUMDES Munggaran. Bumdes ini menjalankan program pemberdayaan hingga saat ini, dan lokasi yang dekat dengan rumah peneliti menjadi faktor lain dalam pembuatan skripsi ini.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Pada penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan paradigma yang

didasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk menguji pada kondisi objek ilmiah, (sebagai lawan eksperimen) di mana peneliti adalah alat kuncinya, dan pengambilan sampel sumber data dibuat secara purposive dan snowball, teknik pengumpulannya adalah triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. (Sadiah, 2015: 19)

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tulisan atau lisan dari narasumber dan perilaku orang yang diamati dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berkaitan dengan teori dan data yang ada, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

F.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang dipergunakan peneliti ialah metode deskriptif. Dalam metode deskriptif ini dirancang untuk mendeskripsikan apa yang terjadi selama penelitian tentang bagaimana BUMDES Munggaran dalam mengimplementasikan program pemberdayaannya, faktor-faktor yang menjadi penghambat, dan keberhasilan BUMDES Munggaran dalam menjalankan programnya. Metode penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran, verifikasi dan penjelasan tentang fenomena yang diteliti.

F.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian, data kualitatif merupakan gambaran

dari objek penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data mengenai proses implementasi program BUMDES Munggaran.
- 2) Data mengenai faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses implementasi program BUMDES Munggaran.
- 3) Data mengenai keberhasilan BUMDES Munggaran dalam melaksanakan programnya.

Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga menggunakan studi pustaka yaitu dengan pemanfaatan literatur (kepustakaan) berupa buku, catatan, dan hasil penelitian sebelumnya tentang BUMDes dan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer ini didapatkan secara langsung dari narasumber ataupun objek penelitian melalui observasi dan wawancara yaitu kepada perangkat desa/pemerintahan Desa Panumbangan, ketua dan pengurus BUMDES Munggaran.

b) Data Sekunder

Data sekunder ini sebagai informasi pendukung dari data primer yang berkaitan dengan masalah penelitian. Datanya diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara kepada narasumber lain

yaitu kepada anggota yang bergabung dengan BUMDES Munggaran dan masyarakat desa Panumbangan.

F.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan, teknik yang diterapkan yaitu :

a. Observasi

Yang diobservasi dalam penelitian adalah BUMDES Munggaran Desa Panumbangan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang bagaimana BUMDES Munggaran dalam mengimplementasikan program pemberdayaannya, seperti apa faktor penghambat yang dialami BUMDES Munggaran dan keberhasilan yang telah dicapai BUMDES Munggaran.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah responden yang dapat memberikan keterangan yang diperlukan oleh peneliti yaitu mengenai implementasi program, faktor penghambat dan keberhasilan BUMDES Munggaran. Responden yang di wawancarai yaitu Pengurus BUMDES Munggaran, Kepala Desa, dan anggota masyarakat Desa Panumbangan yang tergabung di BUMDES Munggaran.

c. Studi Dokumentasi

Pada penelitian ini studi dokumentasi sebagai data pendukung dari kegiatan wawancara, observasi, serta untuk memperoleh kumpulan data

seperti data peminjam bantuan modal bergulir BUMDES Munggaran, foto produk BUMDES Munggaran serta foto foto kegiatan pelatihan.

F.6 Teknik Menganalisis Data

Di sini peneliti memakai analisis berdasarkan jenis data kualitatif untuk menganalisis datanya. Miles dan Huberman (1984) (Emzir, 2012:134) terdapat tiga aktivitas dalam analisis data kualitatif, diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses pemilihan, klarifikasi, penggalian ataupun transparansi informasi yang diperoleh melalui observasi atau wawancara dengan penyedia informasi utama serta penyedia informasi kunci. Dalam hal ini peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan proses pemberdayaan oleh BUMDES Munggaran.

b. Dikategorisasi

Data yang sudah difokuskan dikategorisasikan menurut satuan-satuan data yang diperoleh selama berjalannya kegiatan pengumpulan data. Data yang telah dikategorisasikan yaitu implementasi program BUMDES Munggaran, faktor penghambat dan keberhasilan program BUMDES Munggaran.

c. Pengambilan Kesimpulan

Tahap terakhir kegiatan analisis ini yaitu menarik kesimpulan dan memverifikasinya. Jika data telah lengkap, maka dapat ditarik kesimpulan atas data yang terkumpul tersebut untuk memudahkan peneliti dalam penguasaan data.

